

PENELITIAN

GAMBARAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK JALANAN USIA SEKOLAH DI KOTA PADANG TAHUN 2012

Penelitian Keperawatan Jiwa



SUHELMIDA MUNIR
0810325104

**FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Anak sebagai generasi penerus adalah pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Masa depan bangsa akan sangat tergantung pada kualitas anak-anak yang berusia 0-18 tahun. Untuk mewujudkan harapan tersebut anak-anak harus tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dan sangat tergantung pada perlindungan dan pemenuhan atas hak-haknya (Societa, dikutip dari Juwartini W, 2005).

Anak mempunyai hak dan kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hak dan kebutuhan tersebut mencakup pemenuhan akan gizi cukup, kesehatan, bermain, kebutuhan emosional, pengembangan spiritual dan moral, pendidikan serta memerlukan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung bagi kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan perlindungan (Kementerian sosial RI, 2004).

Dasawarsa terakhir ini, isu kesejahteraan anak terus mendapat perhatian masyarakat dunia, mulai dari permasalahan buruh anak, pelecehan seksual pada anak dan anak jalanan. Departemen Sosial (2007) mendefenisikan anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat umum lainnya. Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya berada di jalan dan tempat-tempat umum atau minimal 4 jam sehari berada di jalanan. Ciri-ciri anak jalanan tersebut yaitu berusia 5-18 tahun, melakukan kegiatan di jalan dan tempat umum, kegiatan yang dilakukan dapat membahayakan diri sendiri dan juga mengganggu ketertiban umum, berkeliaran dan tidak jelas kegiatannya, bersekolah maupun tidak bersekolah, kembali

kerumah orang tua atau tidur disembarang tempat, umumnya dari keluarga kurang beruntung dan tidak mampu, sehingga anak jalanan sangat rentan akan kejahatan, kekerasan dan pelecehan seksual (Dinas Sosial kota Padang, 2006).

Jumlah anak jalanan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan berbagai alasan, terutama pada masa krisis (Sarwanto, dikutip dari Juwartini W, 2005). Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 diyakini banyak pihak sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah anak jalanan di Indonesia. Pada awal krisis peningkatan jumlah anak jalanan mencapai sekitar 400% (Kompas, 4/12/98 dikutip dari Studi Siregar H, 2006)

Keberadaan Anak Jalanan tidak lagi terbatas pada kota-kota besar saja melainkan sudah mulai bermunculan di kota - kota kecil. Data Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) dari Departemen Sosial tahun 2009 menyebutkan, jumlah anak telantar mencapai 3,4 juta anak se-Indonesia. Dinas Sosial Provinsi Sumbar mencatat jumlah anak jalanan mencapai 7.086 orang. Awal tahun 2009 saja tercatat ada sekitar 2.262 orang anak jalanan di Padang. Jumlah itu melebihi lima kota lainnya, yakni Solok 684, Sawahlunto 370, Sijunjung 354, Padang Panjang 110, dan Padang Pariaman 100 orang. Dan menurut komisi perlindungan anak kota Padang jumlah anak jalanan di kota Padang tahun 2010 meningkat menjadi 2350 orang diantaranya yang berumur 6 sampai 12 tahun (usia sekolah) adalah sebanyak 752 orang.

Keadaan yang lebih memprihatinkan adalah bahwa anak yang rentan turun ke jalan bisa 20 kali lipat dibandingkan anak jalanan itu sendiri (Kompas, 24 Juli 2003, dikutip dari Siregar H, 2010). Anak jalanan perempuan berada diposisi yang buruk , terutama bagi anak perempuan yang tinggal atau menghabiskan waktunya di jalanan. Mereka sangat rentan

menjadi korban kekerasan dan eksploitasi seksual seperti pelecehan seksual, penganiayaan seksual, perkosaan, penjerumusan ke dalam prostitusi, menjadi korban perdagangan untuk tujuan seksual, dan menjadi obyek pembuatan bahan-bahan pornografi (Shalahudin, Dikutip dari Juwartini W, 2005). Keadaan ini tentu saja akan menimbulkan masalah psikososial. Masalah Psikososial adalah masalah kejiwaan dan kemasyarakatan yang mempunyai pengaruh timbal balik, sebagai akibat terjadinya perubahan sosial dan atau gejolak sosial dalam masyarakat yang dapat menimbulkan gangguan jiwa.

Setiap anak mempunyai tahapan perkembangan psikososial yang berbeda-beda, tergantung umur dari masing-masing anak tersebut. Mulai dari fase bayi (0-1 tahun), fase-anak-anak (1-3 tahun), usia bermain (3-6 tahun), usia sekolah (6-12 tahun), sampai adolesen (12-20 tahun). Jika tahapan perkembangan pada masing-masing umur tidak tercapai, tentunya akan menimbulkan masalah psikososial yang berbeda-beda pula. Salah satu tahapan perkembangan psikososial yang paling penting adalah pada saat usia sekolah.

Menurut Erikson (dikutip dari Keliat BA, 2011) anak usia sekolah (6 sampai 12 tahun) berada dimasa *Industry vs Inferiority virtue Competence*, dimana perkembangan kemampuan Psikososial anak usia sekolah ini adalah kemampuan menghasilkan karya, berinteraksi, dan berprestasi dalam belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri. Eriksson dalam Buku ini juga mengatakan karakteristik perilaku anak usia sekolah yang normal atau produktif adalah : a) Menyelesaikan tugas yang diberikan, b) Mempunyai rasa bersaing, c) Senang berkelompok dengan teman sebaya dan mempunyai sahabat karib, d) Berperan dalam kegiatan kelompok.

Saat ini sangat mudah menemukan anak jalanan di kota Padang terutama di beberapa jalan protokol seperti di jalan Bagindo Azis Chan, jalan Jenderal Sudirman, lampu merah

depan klinik Yarsi, lampu merah depan kantor Pos, lampu merah jalan Ahmad Yani dan lampu merah di daerah sawahan. Keberadaan mereka sangat jelas terlihat. Anak jalanan mengamen di jalanan sementara ibu mereka menemani sambil tidur-tiduran beralas tikar. Tempat-tempat pariwisata seperti pantai Padang juga dijadikan tempat beraktifitas bagi anak jalanan. Di sini biasanya mereka mencari uang dengan mengamen. Ada juga anak-anak jalanan yang beroperasi di gang rajawali yang dikenal dengan anak-anak Rajawali (Veloso B, 2009).

Wawancara tanggal 26 Desember 2011 terhadap 10 orang anak jalanan yang berumur 6-12 tahun di lapangan Imam Bonjol Padang, lima orang anak tak lagi bersekolah, lima orang masih sekolah tapi sering bolos, lima dari sepuluh anak menyelesaikan tugas yang diberikan orang tua. Semuanya punya semangat kompetitif, tapi bukan dalam hal mencari ilmu tapi mencari uang. Enam dari sepuluh anak mempunyai sahabat karib. Semuanya senang berkelompok tapi dalam satu kelompok terdiri dari bermacam-macam umur.

Anak usia sekolah seharusnya belajar dan menguasai skill tertentu, mendapatkan pendidikan yang layak agar memiliki kemampuan untuk bisa hidup lebih baik bukan bekerja mencari nafkah (mengamen) untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Shalahudin, dikutip dari Juwartini W, 2005). Hambatan atau kegagalan dalam mencapai kemampuan tugas perkembangan psikososial ini akan mengakibatkan anak merasa rendah diri hingga dimasa dewasa anak akan susah bersosialisasi (Erikson, dikutip dari Keliat BA, 2011).

Bertitik tolak dari fenomena dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran perkembangan psikososial anak jalanan usia sekolah di kota Padang tahun 2012”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, bahwa masalah yang hendak di ungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Psikososial anak jalanan usia sekolah kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan psikososial anak jalanan usia sekolah di kota Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kemampuan anak jalanan usia sekolah dalam menghasilkan karya
- b. Mengetahui kemampuan anak jalanan sekolah dalam berinteraksi
- c. Mengetahui prestasi anak jalanan usia sekolah dalam belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran perkembangan psikososial anak jalanan usia sekolah kota Padang.
2. Memberikan masukan pada pemerintah kota Padang dalam hal menangani anak jalanan usia sekolah yang mengalami masalah psikososial.
3. Memberikan masukan pada Kementerian sosial kota Padang tentang perkembangan psikososial anak jalanan anak usia sekolah.
4. Sebagai gambaran bagi penelitian selanjutnya.

